

## ABSTRAK

**Zaenia Zahra Al-Auliya. 2022.01.015. 2026. Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Etika Bermedia Sosial Pada Siswa Kelas XI PPLG (Penelitian di Sekolah menengah Kejuruan Bakti Nusantara 666 Cileunyi Bandung).**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era digital mendorong tingginya intensitas penggunaan media sosial pada remaja, yang memicu munculnya fenomena degradasi etika komunikasi digital, seperti penggunaan kata-kata kasar (*toxic speech*), pengabaian rasa hormat/kesantunan kepada guru, serta minimnya penerapan prinsip *tabayyun*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) strategi komunikasi yang diterapkan Guru PAI dalam menanamkan etika bermedia sosial pada siswa kelas XI PPLG di SMK Bakti Nusantara 666; (2) kendala yang dihadapi Guru PAI dalam proses penanaman etika tersebut; serta (3) solusi dan upaya yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kendala yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pisau analisis utama yang digunakan mencakup Teori Komunikasi Harold D. Lasswell (*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*) dan Teori Belajar Sosial Albert Bandura (*Atensi, Retensi, Reproduksi, Motivasi*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan kunci terdiri dari Guru PAI, siswa kelas XI, serta pihak sekolah yang relevan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi komunikasi Guru PAI dilaksanakan secara terintegrasi melalui lima komponen Lasswell dan empat fase Bandura. Guru PAI berperan sebagai komunikator (*Who*) yang berkredibilitas dan adaptif; menyampaikan materi (*Says What*) bermuatan etika komunikasi Islam (*qaulan sadidan dan qaulan ma'rufan*); memanfaatkan saluran (*In Which Channel*) berupa kombinasi pembelajaran langsung (*face-to-face*), uswah hasanah (keteladanan digital), serta media digital seperti grup *WhatsApp* dan *Instagram*; disesuaikan dengan psikologis siswa kelas XI (*To Whom*); hingga menghasilkan dampak (*With What Effect*) kognitif, afektif, dan konatif. (2) Kendala yang dihadapi meliputi faktor internal siswa (kebiasaan *toxic speech*, budaya anonimitas, dan rendahnya *self-awareness*) serta faktor eksternal (pengaruh pergaulan/teman sebaya, efek algoritma media sosial, tingginya rasio beban mengajar 1 guru banding 125 siswa di 6 kelas, dan keterbatasan pengawasan di luar jam sekolah). (3) Solusi dan upaya yang dilakukan mencakup optimalisasi komunikasi persuasif dan dialogis, penguatan pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), pemberian insentif spiritual (*digital piety*) dan sosial, integrasi materi etika digital dalam tugas berbasis proyek media sosial, serta penguatan sinergi bersama wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Guru PAI, Etika Bermedia Sosial, Siswa SMK.